

**PERANAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENENTUKAN
HARGA JUAL PLASTIK PP CAHAYA UKURAN
12X25X03, 10X13X03, 40X60X03
DI CV BJS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

Stephanie Clara Suryadi

2015130185

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2022**

**THE ROLE OF ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM ON
DETERMINING THE SELLING PRICE OF CAHAYA'S
12X25X03, 10X13X03, 40X60X03 PP PLASTIC SIZES
AT CV BJS**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete the requirement of
A Bachelor Degree in Accounting**

By:

Stephanie Clara Suryadi

2015130185

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
DEPARTMENT OF ACCOUNTING
(Accredited Based on the Decree of BAN-PT
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERANAN *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENENTUKAN
HARGA JUAL PLASTIK PP CAHAYA UKURAN
12X25X03, 10X13X03, 40X60X03
DI CV BJS**

Oleh:

Stephanie Clara Suryadi

2015130185

Bandung, 19 Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Arthur Purboyo, Drs., Ak.MPAc.

PERNYATAAN

Saya, yang betandatangan di bawah ini:

Nama (*sesuai akte lahir*) : Stephanie Clara Suryadi
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 15 April 1997
NPM : 2015130185
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan skripsi dengan judul:

PERANAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM MENENTUKAN
HARGA JUAL PLASTIK PP CAHAYA UKURAN
12X25X03, 10X13X03, 40X60X03
DI CV BJS

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Arthur Purboyo, Drs., Ak.MPAc.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.200juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 19 Agustus 2022

Pembuat pernyataan:



(Stephanie Clara Suryadi)

ABSTRAK

Plastik merupakan suatu hal yang umum kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat menemukan produk plastik dalam lingkungan kita dengan cukup mudah, seperti plastik pembungkus makanan, plastik kemasan makanan bergambar, dan kantong plastik. Keberadaan plastik yang umum ditemukan di lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia atas produk ini cukup signifikan. Selain itu, diprediksi bahwa tren pertumbuhan bisnis kemasan plastik akan mengalami kenaikan sepanjang tahun 2022. Tingginya tingkat konsumsi plastik fleksibel di Indonesia meningkatkan minat banyak pengusaha untuk memulai bisnis manufaktur produk plastik. Semakin banyak pendatang baru yang datang ke dalam industri ini, tentu saja akan memperketat persaingan yang terjadi. Bagi banyak perusahaan manufaktur, penetapan harga jual produk merupakan kunci keberhasilan perusahaan, oleh karena itu perusahaan memerlukan informasi harga pokok produk yang akurat.

Untuk mendapatkan informasi harga pokok produk yang akurat, maka perusahaan perlu menggunakan sistem pembebanan biaya yang baik. Sistem tersebut adalah *activity based costing system* (sistem ABC). Sistem ABC merupakan sebuah metode pembebanan biaya yang melakukan pembebanan biayanya terhadap aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan objek biaya. Sistem ABC akan melakukan klasifikasi terhadap biaya langsung dan biaya tidak langsung, mengidentifikasi aktivitas yang terjadi, menentukan *activity drivers* aktivitas, membebankan biaya tidak langsung kepada aktivitas sesuai dengan *cost hierarchy*, dan membebankan biaya langsung dan tidak langsung terhadap objek biaya.

Penelitian ini menggunakan model deskriptif-analisis untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di CV BJS, yaitu penggunaan sistem tradisional untuk menghitung harga pokok produknya. Kemudian, peneliti akan membandingkan selisih harga pokok produksi menurut perhitungan CV BJS dan harga pokok produksi menurut perhitungan *Activity Based Costing System*. Selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis mengenai peran perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem ABC terhadap penentuan harga jual plastik PP 12X25X03, PP 10X13X03, dan PP 40X60X03 di CV BJS.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diketahui bahwa CV BJS telah melakukan *overcosting* terhadap harga pokok produknya, sehingga terjadi selisih harga pokok produk sebesar Rp.676,93 pada plastik PP 12X25X03, Rp.958,92 pada plastik PP 10X13X03, Rp.399,41 pada plastik PP 40X60X03. Oleh karena itu, pada saat perusahaan menerapkan *markup* terhadap harga pokok produksi sebesar 10%, diketahui pula bahwa terjadi selisih harga jual antara perhitungan dengan sistem tradisional dan sistem ABC pada plastik PP ukuran 12X25X03 sebesar Rp.744,62, plastik PP ukuran 10X13X03 sebesar Rp.1.054,81, dan plastik PP ukuran 40X60X03 sebesar Rp.439,35. Perhitungan menggunakan sistem ABC menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan cara tradisional akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang terlalu tinggi. Sebagai perusahaan yang berorientasi pada keuntungan, tentu *overcosting* yang terjadi akan merugikan perusahaan, karena *customer* akan menilai bahwa produk ini memiliki harga yang terlalu tinggi, sehingga mereka akan lebih enggan untuk membeli produk tersebut. *Overcosting* juga membuka kesempatan bagi pesaing untuk menarik *customer* dari CV BJS ke perusahaan mereka. Peneliti menyarankan perusahaan untuk mulai menerapkan sistem ABC untuk menentukan harga pokok produknya, dan tidak hanya membebankan biaya-biaya material saja dalam perhitungan harga pokok produknya, selain itu, ada baiknya juga apabila perusahaan memberikan diskon atau jangka waktu pembayaran piutang yang lebih panjang bagi distributornya yang memiliki histori pembayaran piutang yang baik dan jumlah pembelian yang tinggi atau konstan.

Kata kunci: sistem ABC, sistem tradisional, harga pokok produk, harga jual

ABSTRACT

Plastic is a common thing that we encounter in everyday life. We can find plastic products in our environment quite easily, such as plastic food wrappers, picture food packaging plastics, and plastic bags. The presence of plastic which is commonly found in the surrounding environment, shows that the level of consumption of Indonesian people for this product is quite significant. In addition, it is predicted that the growth trend of the plastic packaging business will increase throughout 2022. The high level of flexible plastic consumption in Indonesia has increased the interest of many entrepreneurs to start a plastic product manufacturing business. The more new entrants who come into this industry, of course, will tighten the competition that occurs. For many manufacturing companies, determining the selling price of products is the key to the company's success, therefore companies need accurate product cost information.

To obtain accurate product cost information, companies need to use a good costing system. The system is activity based costing system (ABC system). The ABC system is a method of assigning costs to the activities carried out to produce cost objects. The ABC system will classify direct costs and indirect costs, identify activities that occur, determine activity drivers, assign indirect costs to activities according to the cost hierarchy, and assign direct and indirect costs to cost objects.

This study uses a descriptive-analytical model to explain the phenomenon that occurs in CV BJS, namely the use of a traditional system to calculate the cost of its products. Then, the researcher will compare the difference between the cost of production according to the calculation of CV BJS and the cost of production according to the calculation of the Activity Based Costing System. Next, the researcher will analyze the role of calculating the cost of production using the ABC system in determining the selling price of PP 12X25X03, PP 10X13X03, and PP 40X60X03 plastics in CV BJS.

Based on the analysis carried out, it is known that CV BJS has overcosted the cost of its products, resulting in a difference in the cost of products of Rp.676,93 on PP 12X25X03 plastic, Rp.958,92 on PP 10X13X03 plastic, Rp.399,41 in PP plastic 40X60X03. Therefore, when the company applied a markup to the cost of products of 10%, it was also known that there was a difference in the selling price between the calculation with the traditional system and the ABC system on PP plastic size 12X25X03 of Rp.744,62, PP plastic size of 10X13X03 of Rp.1,054,81, and PP plastic size 40X60X03 for Rp.439,35. The calculation using the ABC system shows that the calculation using the traditional method will result in the calculation of the cost of the product being too high. As a profit-oriented company, of course the overcosting that occurs will harm the company, because customers will judge that this product has a price that is too high, so they will be more reluctant to buy the product. Overcosting also opens up opportunities for competitors to attract customers from CV BJS to their company. Researchers suggest companies to start implementing the ABC system to determine the cost of their products, and not only charge material costs in calculating the cost of their products, besides that, it is also a good idea if the company provides discounts or longer receivable payment terms for its distributors. have a good history of accounts receivable payments and a high or constant amount of purchases.

Keywords: ABC system, traditional system, cost of products, selling price

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya oleh berkat-Nya yang memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan penugasan akhir skripsi ini. Karena tanpa bimbingan dan naungan-Nya, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan penugasan akhir dengan judul “Peranan *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Jual Plastik PP Cahaya Ukuran 12X25X03, 10X13X03, 40X60X03 Di CV BJS” dengan baik. Adapun tujuan penulisan tugas akhir skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Sejak awal proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, peneliti sangat bersyukur karena telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, perhatian, dan semangat dari banyak orang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasihnya kepada:

1. Papih dan Mamih yang selalu mendukung segala kegiatan yang peneliti lakukan. Terimakasih atas dukungannya dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini, dukungan, kasih sayang, dan kata-kata penyemangat yang diberikan selalu membantu peneliti untuk lebih semangat mengerjakan tugas akhir ini.
2. Koko dan Cici yang selalu mengingatkan peneliti untuk selalu memberikan usaha yang terbaik untuk segala kegiatan yang dilakukan. Perhatian dan *reminder* yang selalu diberikan selalu mendorong peneliti untuk melakukan segala hal dengan lebih baik lagi.
3. Ema yang selalu memberikan semangat kepada peneliti pada waktu sulit, dan selalu mendukung peneliti dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih untuk kesabarannya dan nasihat yang diberikan selama pengerjaan skripsi ini.
4. Engku Anton dan Engkim Mona, yang telah mengizinkan peneliti untuk menggunakan perusahaannya sebagai objek penelitian. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan untuk meneliti CV BJS. Terimakasih juga atas kooperasinya dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini.

5. Pak Arthur Purboyo, Drs., Ak.MPAc., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya di tengah kesibukannya sebagai dosen dan pengusaha untuk membimbing, memberi arahan, dan membantu penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Terimakasih atas kesabaran dan bantuannya selama pengerjaan tugas akhir ini.
6. Ibu Felisia, SE., M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
7. Ibu Linda Damajanti, SE., M.Ak. Ak, selaku Dosen Wali peneliti selama menjalani perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama ini.
8. Seluruh dosen pengajar yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi peneliti.
9. Ratna dan Livia, kedua sahabat yang selalu mendukung pengerjaan skripsi ini dari awal sampai akhir. Terimakasih atas semangat yang diberikan.
10. Messa, sahabat yang selalu mendukung dan menyemangati peneliti selama masa pengerjaan skripsi. Terimakasih banyak atas dukungannya selama ini.
11. Venna, teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih banyak atas seluruh dukungan yang diberikan.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan yang dilakukan selama proses pengerjaan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti minta maaf atas kesalahan yang dilakukan, peneliti terbuka atas saran dan kritik yang diberikan atas skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya dan dapat berguna sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Bandung, 19 Agustus 2022

Stephanie Clara Suryadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Biaya.....	7
2.1.1. Definisi Biaya.....	7
2.1.2. Klasifikasi Biaya	7
2.1.2.1. Pembebanan Biaya Terhadap <i>Cost Objects</i>	8
2.1.2.2. Perlakuan Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur	9
2.1.2.3. Persiapan Laporan Keuangan.....	11
2.1.2.4. Prediksi atas <i>Cost Behaviour</i>	12
2.1.2.5. Pengambilan Keputusan	14
2.1.2.6. Fungsi Bisnis.....	15
2.1.2.7. Penggunaan Nilai Agregat atau Rata-Rata	15
2.2. Harga Pokok Produk	16

2.2.1.	Definisi Harga Pokok Produk	16
2.2.2.	Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produk.....	17
2.3.	Sistem Pembebanan Biaya.....	18
2.3.1.	<i>Traditional Costing System</i>	18
2.3.1.1.	Definisi <i>Traditional Costing System</i>	18
2.3.1.2.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Traditional Costing System</i>	19
2.3.1.3.	Pembebanan Biaya dengan <i>Traditional Costing System</i>	20
2.3.1.4.	Struktur <i>Traditional Costing System</i>	20
2.3.2.	<i>Activity Based Costing System</i>	25
2.3.2.1.	Definisi <i>Activity Based Costing System</i>	25
2.3.2.2.	<i>Activity Driver</i>	25
2.3.2.3.	<i>Cost Hierarchy</i>	26
2.3.2.4.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Activity Based Costing System</i>	27
2.3.2.5.	Pembebanan Biaya dengan <i>Activity Based Costing System</i>	29
2.3.2.6.	Struktur <i>Activity Based Costing System</i>	29
2.4.	Harga Jual	35
2.4.1.	Definisi Harga Jual.....	35
2.4.2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual	36
2.4.3.	Metode Penetapan Harga Jual	36
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		40
3.1.	Metode Penelitian	40
3.1.1.	Variabel Penelitian	41
3.1.2.	Sumber Data	42
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data	42
3.1.4.	Langkah-Langkah Penelitian.....	44
3.1.5.	Waktu Penelitian dan Periode Data yang Digunakan.....	45

3.2.	Objek Penelitian	46
3.2.1.	Sejarah Singkat CV BJS	46
3.2.2.	Struktur Organisasi CV BJS	47
3.2.3.	<i>Job Description</i> di CV BJS	47
3.2.4.	Aktivitas Produksi dan Lainnya di CV BJS	51
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1.	Biaya dan Klasifikasi Biaya yang Terjadi di CV BJS.....	54
4.1.1.	Biaya yang Terjadi di CV BJS	54
4.1.2.	Klasifikasi Biaya yang Terjadi di CV BJS	63
4.2.	Perhitungan Harga Pokok Produk dan Harga Jual Menurut CV BJS	64
4.3.	Perhitungan Harga Pokok Produk dan Harga Jual Menurut <i>Activity Based Costing System</i>	68
4.3.1.	Pembebanan Biaya Langsung ke Plastik PP	68
4.3.1.1.	Klasifikasi Biaya Langsung	68
4.3.1.2.	Perhitungan Pembebanan Biaya Langsung ke Cost Objects	70
4.3.2.	Pembebanan Elemen-Elemen Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas-Aktivitas	75
4.3.2.1.	Mengidentifikasi Aktivitas yang Terjadi di CV BJS	76
4.3.3.	Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Setiap Aktivitas.....	78
4.3.4.	Klasifikasi <i>Cost Hierarchy</i> dan <i>Cost Drivers</i>	88
4.3.5.	Pembebanan Biaya Tidak Langsung Setiap Aktivitas ke Plastik PP...89	
4.4.	Perbandingan Harga Pokok Produk Menurut CV BJS dan <i>Activity Based Costing System</i>	95
4.5.	Perhitungan Harga Jual Menggunakan Sistem ABC dan Perhitungan CV BJS.....	96
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		98

5.1. Kesimpulan	98
5.2. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	102
RIWAYAT HIDUP PENELITI	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Proyeksi Pertumbuhan Industri Kemasan.....	1
Tabel 2.1.	Penjualan pada PT XYZ.....	22, 31
Tabel 2.2.	<i>Direct Costs</i> pada PT XYZ	22, 31
Tabel 2.3.	<i>Direct Labor</i> dan <i>Materials Cost per Unit</i>	22, 31
Tabel 2.4.	<i>Indirect Costs</i> PT XYZ.....	23
Tabel 2.5.	<i>Price per Unit</i> PT XYZ.....	23, 32
Tabel 2.6.	Hasil Perhitungan <i>Traditional Costing System</i>	24, 34, 38
Tabel 2.7.	Identifikasi <i>Activity Pool</i> dan <i>Cost Driver</i> PT XYZ.....	32
Tabel 2.8.	Produk A: <i>Activity Units</i> , <i>Activity Pools</i> , dan <i>Cost Drivers</i>	32
Tabel 2.9.	Produk B: <i>Activity Units</i> , <i>Activity Pools</i> , dan <i>Cost Drivers</i>	33
Tabel 2.10.	Tarif per Unit Biaya Tidak Langsung.....	33
Tabel 2.11.	Hasil Perhitungan <i>Activity Based Costing System</i>	34, 38
Tabel 4.1.	Biaya Penyusutan Bangunan CV BJS Tahun 2021.....	56
Tabel 4.2.	Biaya Penyusutan Mesin CV BJS Tahun 2021.....	56
Tabel 4.3.	Penyusutan Inventaris Pabrik pada CV BJS Tahun 2021.....	58
Tabel 4.4.	Penyusutan Inventaris Kantor pada CV BJS Tahun 2021.....	59
Tabel 4.5.	Biaya Penyusutan Kendaraan pada CV BJS Tahun 2021.....	61
Tabel 4.6.	Klasifikasi Biaya pada CV BJS Tahun 2021.....	63
Tabel 4.7.	Pembebanan Biaya Menurut CV BJS	65
Tabel 4.8.	Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut CV BJS	65
Tabel 4.9.	Rincian Ukuran Plastik yang Diteliti	67
Tabel 4.10.	Klasifikasi Biaya Langsung pada CV BJS Tahun 2021.....	69
Tabel 4.11.	Tarif Tenaga Kerja Langsung per Aktivitas.....	71
Tabel 4.12.	Pembebanan Biaya Langsung ke Plastik PP Menurut <i>ABC System</i>	72
Tabel 4.13.	Rincian Perhitungan Harga Pokok Produk Kemasan Plastik PP.....	73
Tabel 4.14.	Klasifikasi Biaya Tidak Langsung pada CV BJS Tahun 2021.....	76
Tabel 4.15.	Pembebanan Biaya Listrik Produksi pada CV BJS Tahun 2021.....	79
Tabel 4.16.	Jam Kerja Mesin dalam Satu Tahun pada CV BJS Tahun 2021.....	80
Tabel 4.17.	Pembebanan Biaya Penyusutan Mesin pada CV BJS Tahun 2021.....	82

Tabel 4.18. Pembebanan Biaya Penyusutan Inventaris Pabrik pada CV BJS Tahun 2021	82
Tabel 4.19. Pembebanan Biaya Pemeliharaan Mesin pada CV BJS Tahun 2021	83
Tabel 4.20. Pembebanan Rupa-Rupa Biaya Pabrik pada CV BJS Tahun 2021	84
Tabel 4.21. Pembebanan Biaya Kesejahteraan Karyawan pada CV BJS Tahun 2021	85
Tabel 4.22. Pembebanan Biaya Tidak Langsung Terhadap Aktivitas pada CV BJS Tahun 2021	87
Tabel 4.23. Klasifikasi <i>Cost Hierarchy</i> dan <i>Cost Drivers</i>	88
Tabel 4.24. Luas Mesin atau Ruangan pada Aktivitas Penerangan	92
Tabel 4.25. Tarif Setiap Aktivitas yang Terjadi pada CV BJS Tahun 2021	93
Tabel 4.26. Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Plastik PP pada CV BJS Tahun 2021	94
Tabel 4.27. Perhitungan Harga Pokok Produk CV BJS Tahun 2021 Menggunakan Sistem ABC	95
Tabel 4.28. Perbandingan Harga Pokok Produk Menurut CV BJS dan Sistem ABC	95
Tabel 4.29. Harga Jual Produk dengan <i>Markup</i> 10% Menurut CV BJS dan Sistem ABC	96
Tabel 4.30. Perbandingan Harga Jual Produk dengan <i>Markup</i> 10% Menurut CV BJS dan Sistem ABC	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik Konsumsi Plastik Nasional.....	2
Gambar 2.1. Hubungan Antara Kategori Biaya	12
Gambar 2.2. Harga Pokok Produk Berbeda untuk Tujuan Berbeda.....	16
Gambar 2.3. Struktur <i>Traditional Costing System</i>	21
Gambar 2.4. Struktur Activity Based Costing System.....	30
Gambar 3.1. Gambar Strukur Organisasi CV BJS	47
Gambar 4.1. Ekosistem Biaya yang Terjadi di CV BJS.....	62
Gambar 6.1. Aktivitas <i>Mixing</i>	102
Gambar 6.2. Aktivitas <i>Blowing</i>	102
Gambar 6.3. Aktivitas Pencetakan.....	103
Gambar 6.4. Aktivitas <i>Cutting</i>	103
Gambar 6.5. Aktivitas <i>Cutting, Packing, dan Sealing</i>	104
Gambar 6.6. Aktivitas Penyimpanan.....	104

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Plastik merupakan suatu hal yang umum kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat menemukan produk plastik dalam lingkungan kita dengan cukup mudah, seperti plastik pembungkus makanan, plastik kemasan makanan bergambar, dan kantong plastik. Keberadaan plastik yang umum ditemukan di lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia atas produk ini cukup signifikan. Selain itu, menurut Masitoh (2022), diprediksi bahwa tren pertumbuhan bisnis kemasan plastik akan mengalami kenaikan sepanjang tahun 2022. Di bawah ini merupakan tabel proyeksi pertumbuhan industri kemasan dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Tabel 1.1.

Proyeksi Pertumbuhan Industri Kemasan

Tahun	Proyeksi Pertumbuhan Industri Kemasan	Proyeksi Nilai Realisasi
2019	6% -7%	Rp98,8 triliun
2020	6%	Rp104,4 triliun
2021	2% - 3%	Rp102 triliun - Rp104 triliun
2022	5%	Rp107,1 triliun - Rp110,2 triliun

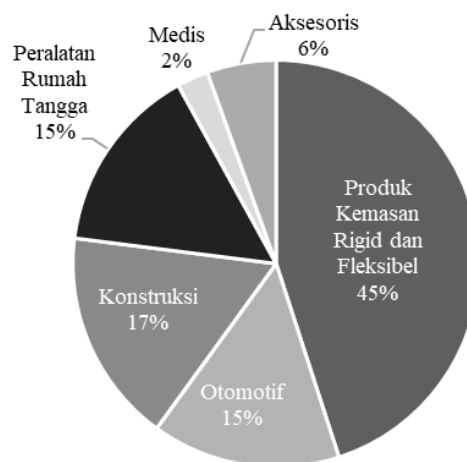
Sumber: Hana (2019); Kemenperin (2020); Ayu (2021); Lestari (2022)

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa proyeksi pertumbuhan untuk industri kemasan mulai kembali mengalami kenaikan menuju angka pertumbuhan sebelum pandemi. Apabila dilihat dari proyeksi pertumbuhan industrinya, tabel ini menunjukkan bahwa industri kemasan merupakan industri dengan masa depan yang cukup menjanjikan karena memiliki angka pertumbuhan yang cukup stabil. Industri manufaktur plastik, sebagai bagian dari industri kemasan juga tentunya akan memiliki prospek yang cukup baik pada tahun 2022.

Berdasarkan data yang dikutip dari berita CNBC Indonesia yang ditulis oleh Emeria (2022), Sekjen Asosiasi Industri Olefin, Aromatik dan Plastik Indonesia (Inaplas) Fajar Budiono, mengatakan bahwa total konsumsi plastik nasional dalam satu tahun mencapai 7,6 juta ton. Berikut merupakan rincian konsumsi plastik nasional dalam satu tahun;

Gambar 1.1.

Grafik Konsumsi Plastik Nasional



Sumber: Emeria (2022)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa tingkat konsumsi plastik nasional yang tertinggi adalah konsumsi produk kemasan *rigid* dan fleksibel. Kemasan *rigid* merupakan kemasan yang terbuat dari plastik kaku/*rigid* yang terdiri lebih dari 2 komponen yaitu kemasan utama dan kemasan penutup. Sedangkan kemasan fleksibel merupakan kemasan yang terbuat dari bahan plastik lentur, yang dapat dipadukan dengan bahan lainnya seperti *aluminium foil*, kertas, dan jenis plastik lain serta dapat dicetak dan direkatkan. Contoh dari kemasan *rigid* adalah botol air minum sekali pakai, sedangkan contoh kemasan fleksibel adalah kemasan makanan ringan.

Tingginya tingkat konsumsi plastik fleksibel di Indonesia tentu akan meningkatkan minat banyak pengusaha untuk memulai bisnis manufaktur produk plastik. Semakin banyak pendatang baru yang datang ke dalam industri ini, tentu saja akan memperketat persaingan yang terjadi. Sekarang perusahaan tidak hanya bersaing dalam sisi harga jual, namun juga bersaing dalam hal kualitas, kecepatan produksi

barang, dan pelayanannya terhadap *customer*. Selain itu, kini perusahaan dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaannya, dimana pemanfaatan teknologi tersebut akan mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih tinggi.

Bagi banyak perusahaan manufaktur, penetapan harga jual produk merupakan kunci keberhasilan perusahaan, oleh karena itu perusahaan memerlukan informasi harga pokok produk yang akurat. Harga pokok produk merupakan biaya yang digunakan sebagai dasar penetapan harga jual, biaya ini mencakup biaya yang dikeluarkan dari perencanaan produk hingga produk tersebut sampai ke tangan *customer*. Untuk mendapatkan informasi harga pokok produk yang akurat, maka perusahaan perlu menggunakan sistem pembebanan biaya yang baik. Sistem tersebut adalah *activity-based costing system* (sistem ABC).

Sistem ABC merupakan sebuah metode pembebanan biaya yang melakukan pembebanan biayanya terhadap aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan objek biaya. Sistem ABC tidak langsung membebankan biayanya kepada objek biaya seperti sistem pembebanan biaya tradisional. Sistem ABC akan melakukan klasifikasi terhadap biaya langsung dan biaya tidak langsungnya terlebih dahulu. Kemudian mengidentifikasi aktivitas yang terjadi pada perusahaan dan menentukan *activity drivers* aktivitas tersebut. Setelah menentukannya, biaya tidak langsung tersebut akan dibebankan kepada aktivitas sesuai dengan *cost hierarchy*.

Hasil perhitungan harga pokok produk yang tidak akurat akan menyebabkan perusahaan untuk mengalami *overcosting* dan *undercosting* pada harga jual produknya. *Overcosting* akan menyebabkan perusahaan sulit untuk bersaing dengan pesaingnya, dan *undercosting* akan menyebabkan kerugian kepada perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana klasifikasi biaya yang terjadi pada CV BJS?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produk yang saat ini dilakukan oleh CV BJS?

3. Bagaimana perhitungan harga pokok produk pada CV BJS dengan menggunakan *Activity Based Costing System*?
4. Bagaimana peran *Activity Based Costing System* dalam menetapkan harga jual plastik PP Cahaya ukuran 12X25X03, 10X13X03, dan 40X60X03 di CV BJS?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui klasifikasi biaya yang terjadi pada CV BJS.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk yang saat ini dilakukan oleh CV BJS.
3. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk pada CV BJS dengan menggunakan *Activity Based Costing System*.
4. Untuk mengetahui peran *Activity Based Costing System* dalam menetapkan harga jual plastik PP Cahaya ukuran 12X25X03, 10X13X03, dan 40X60X03 di CV BJS.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkenalkan salah satu alat akuntansi manajemen, yaitu sistem ABC kepada manajer dan pemilik perusahaan untuk meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produk perusahaan. Serta menyajikan hasil perhitungan harga pokok produk menggunakan sistem ABC, agar perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaannya dalam laporan keuangannya.

2. Peneliti

Memperluas wawasan pengetahuan peneliti atas pelaksanaan sistem ABC dan implementasinya dalam perusahaan manufaktur. Diharapkan juga pengetahuan yang didapatkan oleh peneliti dapat diimplementasikan pada dunia kerja.

3. Masyarakat

Hasil penelitian mengenai sistem ABC dalam penerapan harga jual produk diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan mereka mengenai sistem ABC. Pembaca juga diharapkan mengetahui pentingnya perhitungan pembebanan biaya dengan tepat agar dapat menentukan harga jual produk yang akurat.

1.5. Kerangka Penelitian

Proyeksi pertumbuhan untuk industri kemasan mulai kembali mengalami kenaikan menuju angka pertumbuhan sebelum pandemi. Industri manufaktur plastik, sebagai bagian dari industri kemasan juga tentunya akan memiliki prospek yang cukup baik pada tahun 2022. Dari total 7,6 ton plastik yang dikonsumsi Indonesia dalam satu tahun, 45% diantara merupakan plastik kemasan *rigid* dan fleksibel.

Tingginya tingkat konsumsi plastik fleksibel di Indonesia akan meningkatkan minat banyak pengusaha untuk memulai bisnis manufaktur produk plastik. Semakin banyak pendatang baru yang datang ke dalam industri ini, tentu saja akan memperketat persaingan yang terjadi. Sekarang perusahaan tidak hanya bersaing dalam sisi harga jual, namun juga bersaing dalam hal kualitas, kecepatan produksi barang, dan pelayanannya terhadap *customer*.

Bagi banyak perusahaan manufaktur, penetapan harga jual produk merupakan kunci keberhasilan perusahaan, oleh karena itu perusahaan memerlukan informasi harga pokok produk yang akurat. Harga pokok produk merupakan biaya yang digunakan sebagai dasar penetapan harga jual, biaya ini mencakup biaya yang dikeluarkan dari perencanaan produk hingga produk tersebut sampai ke tangan *customer*.

Apabila hasil perhitungan harga pokok produk tidak akurat, hal tersebut akan menyebabkan perusahaan untuk mengalami *overcosting* dan *undercosting* pada harga jual produknya. *Overcosting* akan menyebabkan perusahaan sulit untuk bersaing dengan pesaingnya, dan *undercosting* akan menyebabkan kerugian kepada perusahaan.

Untuk mendapatkan informasi harga pokok produk yang akurat, maka perusahaan perlu menggunakan sistem pembebanan biaya yang baik. Terdapat dua sistem pembebanan biaya yang umum digunakan oleh perusahaan, sistem pembebanan biaya tradisional dan *activity-based costing system* (sistem ABC).

Sistem pembebanan tradisional merupakan metode pembebanan biaya yang dilakukan dengan cara membebankan seluruh biaya tidak langsungnya ke objek biaya. Biasanya, biaya tersebut akan dibebankan berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Padahal, pada kenyataannya, tidak semua biaya tidak langsung yang terjadi di perusahaan dapat dibebankan secara proporsional berdasarkan volume objek biayanya.

Berbeda dengan sistem tradisional, sistem ABC melakukan pembebanan biayanya terhadap aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan objek biaya. Sistem ABC tidak langsung membebankan biayanya kepada objek biaya seperti sistem pembebanan biaya tradisional. Sistem ABC akan melakukan klasifikasi terhadap biaya langsung dan biaya tidak langsungnya terlebih dahulu. Kemudian mengidentifikasi aktivitas yang terjadi pada perusahaan dan menentukan *activity drivers* aktivitas tersebut. Setelah menentukannya, biaya tidak langsung tersebut akan dibebankan kepada aktivitas sesuai dengan *cost hierarchy*.

Pembebanan biaya yang menggunakan sistem ABC akan menghasilkan perhitungan biaya yang lebih baik, dan akan membantu CV BJS untuk menentukan harga jual produk yang akurat. Diharapkan harga jual tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi CV BJS untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain di industri manufaktur plastik.